

ANALISIS LAYANAN REPOSITORY UNIVERISTAS DIPONEGORO BERDASARKAN AKSESIBILITAS, TAMPILAN DAN ISI SEBAGAI INISIASI MODEL REPOSITORY PERGURUAN TINGGI BERBASIS RISET

Oleh:

Jumino ^{1*)} dan Sri Ati Suwanto^{*2)}

*1) dan *2) Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Correspondence : tikasuwanto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tampilan, aksesibilitas, dan isi koleksi layanan Repository Undip (IR Undip) untuk memberdayakan Repository di Undip sebagai inisiasi model repository Perguruan Tinggi yang mengedepankan riset. Metode penelitian yang digunakan adalah *Grounded Research* dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan FGD sebagai metode pengumpulan data. Pengolahan data dilakukan dengan reduksi dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kemudahan akses: Akses harus ditingkatkan terutama pada ketersediaan fasilitas pencarian dan berbagai lembaga repository isi; 2) Fase kedua adalah Konten: Isi dari repository, harus lengkap sesuai dengan unit yang disajikan di universitas karena pada umumnya pengguna mempertahankan kelengkapan konten informasi. Oleh karena itu, perlu memperbarui data; 3) Fase terakhir adalah munculnya repository institusional untuk mempengaruhi pengguna untuk mengakses informasi penggunaan konten yang terkandung di dalamnya. Untuk memberdayakan layanan Repository Universitas Diponegoro agar dapat memuaskan pengguna, Unit Perpustakaan Universitas Diponegoro harus melakukan: a) Temukan cara untuk memiliki penampilan yang baik agar tidak monoton dan lebih bervariasi; b) Memperbaiki indeks sistem agar dibatasi. c) Menyemangati para mahasiswa dan dosen untuk menggunakan repository Universitas Diponegoro.

Kata kunci: Layanan Repository, Institusional Repository; Universitas Diponegoro.

ANALYSIS OF REPOSITORY SERVICE AT DIPONEGORO UNIVERSITY BASED ON ACCESSIBILITY, DISPLAY AND CONTENT AS AN INITIATION OF REPOSITORY MODELS FOR UNIVERSITYBASED ON RESEARCH

ABSTRACT

This study aims to analyze how the appearance, accessibility and contents of the Undip Repository service (IR Undip) to empower the Repository at Undip as the initiation of the College repository model that prioritizes research. The method used was Grounded Research using in-depth interviews, observation, documentation, and forum group discussion as a method of data collection. The procession of data was done by reduction and verification of data. The results show : 1) Ease of access: Access should be improved especially on the availability of search facilities and variety of contents repository institution; 2) The second phase is Content : The contents of a repository, should be completely suitable with the units served in the university because in general the users maintain the completeness of the information content. Therefore, it is necessary to update the data; 3) the last phase is the appearance of an institutional repository to affect the user to access to content usage information contained therein. To empower the Undip Repository service (IR Undip) in order to satisfy the users, Diponegoro University Library Unit should do: 1) Find manner to have good appearance to avoid monotonous and more varied; 2) Improve the system index to be restricted. 3) Encouraging the students and lecturers to use Diponegoro University repository.

Keywords: Repository service, Institutional repository service, Diponegoro University

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi telah mempengaruhi kemajuan-kemajuan di berbagai bidang ilmu termasuk menggeser budaya temu kembali Informasi di perpustakaan-perpustakaan. Pemakai yang semula mencari informasi melalui buku-buku teks dan majalah tercetak, mulai bergeser mencari dengan menggunakan web. Tak terkecuali juga pemakai perpustakaan Undip.

Saat ini digital Library berkembang demikian pesatnya diseluruh dunia dan diterapkan hampir diseluruh jenis perpustakaan. E-Library mencakup Perpustakaan yang hanya menggunakan komputer secara off-line, maupun Perpustakaan digital (*digital library*), yaitu perpustakaan yang mempunyai koleksi buku sebagian besar dalam bentuk format digital dan yang bisa diakses dengan komputer dari jarak jauh.

Mulai tahun 2005, Undip telah memulai *elektronik Library (E-Library)*. Konsep *E-Library* menurut Oppenheim dalam Rowley (1998: 3) berpendapat mengenai apa itu electronic library:

...an organized and managed collection of information in a variety of media (text, still image, moving image, sound or combinations thereof). The collection is organized and managed for the benefit of an actual or potential user population, and in particular is structured for easy access to its contents. Typically, such an electronic library will include a number of search or navigation aids that will both operate within that particular library and allow access to other collection of information connected by networks worldwide.

Artinya adalah kumpulan informasi yang terkelola dan terkelola dalam berbagai media (teks, gambar diam, gambar bergerak, suara atau kombinasinya). Koleksi ini diatur dan dikelola untuk kepentingan populasi pengguna aktual atau potensial, dan secara khusus disusun untuk akses mudah ke isinya. Biasanya, perpustakaan elektronik semacam itu akan mencakup sejumlah pencarian atau alat bantu navigasi yang akan beroperasi di dalam perpustakaan tertentu dan memungkinkan akses ke koleksi informasi lain yang terhubung dengan jaringan di seluruh dunia. Sehingga menurut Oppenheim, dikatakan bahwa konsep perpustakaan digital tidak akan mempunyai kemajuan apabila tidak dihubungkan dengan konsep jaringan (*networks*).

Selanjutnya mulai th. 2009 *E-Library Undip* telah berkembang menjadi Perpustakaan digital, yang dikenal dengan Institutional Repository. Menurut Waters dan Morris (1998). *Digital libraries* adalah organisasi yang menyediakan sumber daya, termasuk staf khusus, untuk memilih, menyusun, menawarkan akses intelektual untuk, menginterpretasikan, mendistribusikan, menjaga integritas, dan memastikan persistensi seiring waktu koleksi karya digital sehingga mereka siap dan tersedia secara ekonomi untuk digunakan oleh komunitas atau kumpulan komunitas tertentu

Dari data kunjungan September.2016 *page load first time visit* rata-rata berjumlah 5.917 dan *returning visits* hanya berjumlah 2.044 kali. Ini berarti hanya sepertiga pengunjung yang kembali menggunakan layanan Repository. Sementara itu dari data Webometric Ranking di Asia, pada bulan Juli 2016, Undip mendapatkan ranking ke 4 di Asia-Pasific, ranking ke 1 di Asia Tenggara dan Ranking ke 1 di Indonesia. Tetapi pada Januari 2017, ranking Repository Undip menurun menjadi peringkat ke 2 di Indonesia, *Undip Institutional repository (IR Undip)* merupakan salah satu pusat informasi yang mempunyai peran sangat strategis. Dengan demikian, pemberdayaan tingkat efektivitasnya sangat perlu untuk ditingkatkan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menginventaris layanan dan koleksi yang ada selama ini, sehingga dapat dilakukan langkah-langkah pemberdayaan serta lebih lanjut untuk membuat model Repository yang berbasis riset mengingat Undip merupakan Universitas riset. (www.eprint.undip.ac.id)

Hasil-hasil penelitian yang selama ini dilakukan oleh para dosen dan peneliti lain, amat disayangkan kalau hanya berhenti sebagai suatu hasil penelitian. Melalui pemberdayaan Repository diharapkan segala bentuk hasil penelitian yang ada dapat lebih dikembangkan dan diaplikasikan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, kenapa

IR Undip peringkatnya menurun? Oleh karena itu permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Institutional Repository Undip dilihat dari segi kemudahan akses, tampilan dan isi repository saat ini?
2. Langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk lebih memberdayakan Repository di Undip untuk merealisasikan perguruan tinggi berbasis riset?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengevaluasi layanan repository UNDIP serta mencari model langkah-langkah yang dilakukan untuk memberdayakan Repository di Undip sebagai perguruan tinggi yang mengedepankan riset.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aksesibilitas, tampilan dan isi repository Undip yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai model Repository bagi perguruan tinggi yang mengedepankan riset.

C. Keutamaan / Urgensi Penelitian

. ini sangat penting dilakukan karena Universitas Diponegoro sebagai Universitas berbasis riset sangat perlu menyediakan informasi untuk mahasiswa dan dosen serta dapat mengakses informasi yang ditulis para peneliti di lembaganya. dan untuk menjadikan Repository undip sebagai pusat informasi bagi pemustaka, baik dari kalangan mahasiswa, dosen, maupun bagian administrasi. Secara terperinci, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat berikut:

1. Diperolehnya identifikasi dan deskripsi mengenai tampilan (*display*), isi dan kemudahan akses di layanan repository UNDIP saat ini.
2. Dihasilkannya Model Repository Perguruan tinggi berbasis riset yang lebih memberdayakan layanan Repository yang ada.

II. Tinjauan Pustaka

A. Konsep Institutional Repository

Kata repository dalam bahasa Inggris berarti sebagai tempat penyimpanan (an)/gudang, sedang menurut kata repository berasal dari bahasa Latin *repositoria* atau *repositorium*, artinya tempat untuk menyimpan barang-barang berharga di dalam candi, di dalam gereja Romawi kuno dan lain-lain.

Konsep repository merujuk pada kata simpanan, yang menurut Pendit menunjukkan betapa konsep perpustakaan digital merupakan kelanjutan tradisi yang sudah mengakar dalam tradisi kepustakawanan universal. *Institusional repository* masih mencakup kegiatan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. *Institutional Repository* seringkali dikaitkan dengan upaya-upaya menghimpun karya-karya intelektual perguruan tinggi. (Pendit, 2008: 137).

Selanjutnya definisi *Institutional repository* Berdasarkan arti kata menurut kamus *institutional repository* secara sederhana diartikan sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang berharga yang berhubungan dengan suatu lembaga. Sedangkan menurut SPARC Europe (2002) arti *Institutional Repository* adalah sebagai: “...*is a-digital collections capturing and preserving the intellectual output of a single or multi-university community--provide a compelling response to two strategic issues facing academic institutions.*” Artinya repository institusi adalah suatu koleksi digital yang menangkap dan melestarikan koleksi hasil intelektual dari suatu intitusi atau koleksi bersama dengan institusi lain yang memberikan respon yang menarik untuk isu isu strategis yang dihadapi institusi akademik.

Abriyah (2010) mengemukakan bahwa dalam universitas riset, konsep *InstitutionalRepository* didasarkan pada kontribusi pemangku kepentingan yang meliputi baik staf akademik dan staf non-akademik. Mereka yang terlibat dalam pengajaran dan penelitian; baik kelompok mahasiswa

pascasarjana maupun sarjana. Masing-masing kelompok merupakan pengguna potensial dalam *Institutional Repository*, dan perannya sebagai kontribusi sebagai penulis, sangat penting untuk keberhasilan suatu IR. Dengan demikian apakah *Institutional Repository* menjadi bagian dari infrastruktur intelektual tergantung pada sejauh mana kontribusi masyarakat universitas. Shearer dalam Abrizah (2010) berpendapat bahwa keberhasilan suatu *Institutional Repository* harus ditentukan oleh penggunaannya, dan salah satu langkah kegunaan adalah kontribusi content. Misalnya dalam perspektif perguruan tinggi, unit fakultas dan program studi biasanya mempunyai kontribusi besar untuk *Institutional Repository*, dengan menciptakan, melestarikan pengetahuan baru, dengan memproduksi karya-karya ilmiah dan berpartisipasi dalam proses alur komunikasi ilmiah. Tujuan *Institutional Repository* adalah untuk menjamin berkembang dan melestarikan luaran ilmiah dan membuatnya terbuka untuk dapat diakses semua civitas akademika, sehingga semakin banyak anggota fakultas yang mendukung untuk menyediakan akses terbuka dari hasil penelitian universitas. Sedangkan Suwardi (2014) menyatakan bahwa *Institutional Repository* mempunyai arti kata bersifat kelembagaan, yang berhubungan dengan lembaga. Adapun pengertian Repository dari penjelasan dari situs resmi Repository Undip adalah sebagai berikut:

“Undip Institutional Repository (Undip-IR) is a digital collection of the University's intellectual or research output. Undip-IR centralizes, collects, preserves, and complies to open access concept of accessing collection of scholarly materials that showcases the research output of Diponegoro University communities. Diponegoro University Library and Study Program Librarians are responsible in establishing, collaborating, managing, maintaining and disseminating the content of Undip-IR”. (Sumber: <http://eprints.undip.ac.id>)”

Dengan demikian Institutional Repository Undip merupakan sebuah pangkalan data intelektual yang menyebarluaskan dan melestarikan seluruh pemikiran dan luaran hasil riset dari seluruh sivitas akademika di lingkungan Undip.

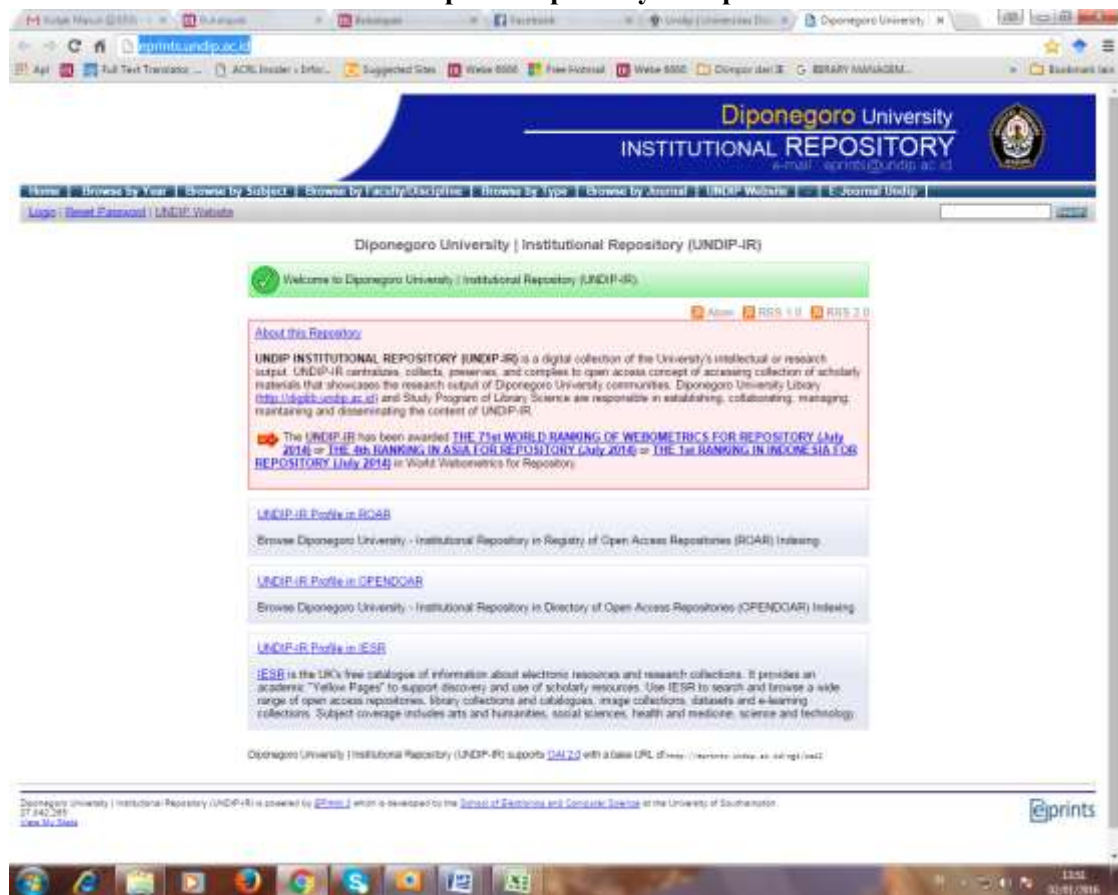
Mukaiyama dalam Pendit (2007: 27) menyatakan bahwa 7 teknologi yang penting ketika diterapkan konsep *digital library*, yaitu:

1. Teknologi Pengolahan Isi, yaitu teknologi untuk membuat, menyimpan, dan menemukan kembali informasi digital; termasuk teknologi untuk konversi dokumen non-digital
 2. Teknologi Akses Informasi, yaitu teknologi yang memungkinkan akses ke banyak jenis informasi dari berbagai tempat dan diluaran oleh waktu
 3. Antarmuka Manusia yang Ramah-Manusia (*Human Friendly/ users friendly*), yaitu antarmuka (tampilan) yang memungkinkan peningkatan produktivitas intelek dalam bentuk fasilitas yang memungkinkan untuk berbagai pemakai untuk melakukan berbagai cara mencari dan menghubungkan dokumen.
 4. Interoperabilitas, yaitu teknologi yang memungkinkan teknologi berbeda untuk "berkomunikasi" dalam lingkungan yang heterogen (sangat beragam).
 5. Skalabilitas, yaitu teknologi yang memperluas distribusi informasi dan meningkatkan jumlah pemakai dan kemungkinan akses
 6. Pengembangan Sistem Terbuka, yaitu teknologi yang memungkinkan standarisasi.
 7. Pengembangan Sistem yang Sangat Fleksibel, yaitu teknologi yang dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial masyarakat
- Berdasarkan hal tersebut di atas maka tulisan ini dibatasi pada Pengolahan Isi, akses informasi dan *user friendly* tampilannya.

B. Tampilan Repository Undip.

Tampilan repository Undip dapat dilihat di : <http://eprints.undip.ac.id/> sebagai berikut:

Gambar 1
Tampilan Repository Undip



Dari tampilan tersebut tampak kalau IR Undip dapat di *link* ke jurnal elektronik yang dimiliki Undip seperti pada gambar berikut :

Gambar 2
Tampilan Tautan Jurnal Elektronik



III. Metode Penelitian

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai repository di Undip ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:24) metode kualitatif digunakan bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang. Peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Peneliti akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Menurut Sulisty-Basuki (2006: 78 – 81), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan orang yang diteliti. Sedangkan kategori penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal. Studi kasus cenderung menghasilkan kesimpulan suatu kekhususan yang dapat atau tidak dapat diterapkan pada situasi yang lebih umum. (Sulisty-Basuki, 2006 : 113- 114) .

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Grounded Theory*. *Grounded Theory* menurut Pendit (2003) adalah cara-cara pemahaman yang dikembangkan melalui data, bukan kajian terdahulu. Fungsi teori *Grounded* adalah untuk memacu dan memicu kemampuan intelektual peneliti. Penelitian jenis ini tidak hanya menjelaskan masalah tetapi juga untuk menciptakan cara-cara tertentu untuk memecahkan masalah. Peneliti menggunakan metode ini, karena setelah mengetahui persepsi pemakai tentang tampilan, isi dan kemudahan pada repository di UPT Perpustakaan Undip, kemudian mencari cara untuk membuat model bagi layanan repository di UPT

Perpustakaan Undip yang dapat menunjang kegiatan penelitian untuk menuju Undip sebagai Universitas Riset.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi partisipan, *Forum Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 10 orang informan, dan 5 orang informan kunci untuk verifikasi.

Metode pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan jumlah sebanyak 10 orang pemakai IR Undip. Informan yang dipilih adalah pemakai yang aktif datang di layanan Repository Undip. Disamping itu, wawancara mendalam juga dilakukan pada 2 orang pustakawan untuk verifikasi, terutama menyangkut pemberdayaan repository di Undip dari sisi pengelola (Pustakawan). dan pengambil kebijakan (Kepala Perpustakaan).

Analisis data dilakukan melalui tahap-tahap sesuai dengan teori Miles dan Huberman, 1992:16, yaitu:

1. Kategorisasi dan mereduksi data,
2. Menyusun data dalam bentuk narasi
3. Melakukan interpretasi data,
4. Pengambilan kesimpulan.

IV. Pembahasan

Repository institusi bagaikan lumbung pengetahuan bagi sebuah lembaga, terlebih bagi sebuah perguruan tinggi yang merupakan lembaga penghasil pengetahuan. Memenuhi perannya sebagai produsen pengetahuan baru, universitas seyogyanya memiliki sistem simpanan pengetahuan yang baik. Oleh karena itu, repository institusi sebagai perwujudan dari lumbung pengetahuan perguruan tinggi seharusnya dapat berfungsi sebagai sarana utama dokumentasi pengetahuan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi.

Mengingat pentingnya peran repository institusi bagi eksistensi perguruan tinggi, pihak manajemen perguruan tinggi pun mulai memberi perhatian pada kualitas repository institusi yang mereka miliki. Hal ini pun juga dilakukan oleh Undip. Visi sebagai universitas riset pada tahun 2020 semakin mengharuskan Undip menitikberatkan perhatiannya pada perkembangan repository institusi yang dimilikinya. Perhatian Undip nampak dari buah prestasi yang diraihinya sebagai repository institusi terbaik di Indonesia berdasarkan peringkat webometrics pada tahun 2015 dan 2016.. Repository Institusi Undip (IR Undip) dapat diakses melalui alamat URL <http://eprints.undip.ac.id>. Repository ini merupakan salah satu sarana akses terbuka yang dikembangkan oleh Undip dalam memberikan informasi ilmiah baik untuk sivitas Undip maupun masyarakat luas. Seiring dengan tujuan dari akses terbuka yang diterapkan, semakin luas spektrum masyarakat penggunaanya, maka dapat dikatakan semakin baik pula kualitas dari repository institusi tersebut. Kenyamanan pengguna saat memanfaatkan berbagai fasilitas dalam repository institusi menjadi titik penentu dari kualitas repository institusi. Kenyamanan pengguna saat memanfaatkan repository institusi sangat dipengaruhi oleh aspek konten, akses, dan kemudahan penelusuran.

Konten, akses dan kemudahan penelusuran hanya dapat dinikmati oleh pengguna jika terdapat tampilan yang mendukung pada repository institusi. Apabila tampilan kurang mendukung, maka dapat berimbas pada *display* fasilitas repository institusi yang berkaitan dengan konten, akses, fasilitas penelusuran, sehingga akan mengurangi kenyamanan penggunaanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikaji bagaimana kenyamanan pengguna saat memanfaatkan repository Undip dengan menggunakan 10 informan yang terdiri dari 8 orang mahasiswa dan 2 orang dosen, tetapi satu orang informan menyatakan jarang menggunakan Repository Undip, hanya membuka digital library di [Http://digilib@undip.ac.id](http://digilib@undip.ac.id), sehingga tidak jadi dilibatkan.

A. Kemudahan Akses (*Accessibility*) dalam Temu Kembali Informasi di Layanan Repository Undip

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai kemudahan akses Repository Undip, termasuk kemudahan dalam temu kembali informasi.

Berdasarkan keterangan informan, baik dosen maupun mahasiswa rata-rata mengakses repository Undip sebanyak satu kali dalam seminggu dan dalam satu kali akses, para informan menggunakan waktu akses selama 15 menit hingga satu jam. Jangka waktu akses yang relatif singkat tersebut dipengaruhi oleh faktor kemudahan akses, ketersediaan fasilitas penelusuran dan ragam konten dari repository institusi Undip. Para informan mengeluhkan kecepatan akses yang sangat bergantung pada koneksi sinyal internet yang sering lemah sehingga membuat para informan merasa tidak nyaman karena membutuhkan waktu yang lama saat mengakses repository institusi Undip. Selain kendala tersebut, informan juga mengeluhkan tentang fasilitas penelusuran yang belum memadai. Keluhan terkait fasilitas penelusuran terutama diungkapkan oleh informan mahasiswa yang mengungkapkan bahwa hasil pencarian kurang presisi, karena fasilitas penelusuran repository Undip belum terdapat fitur *advanced search* yang memungkinkan penerapan sistem *Boolean Logic* yang dapat membantu pengguna untuk memperoleh hasil pencarian yang lebih presisi.

Kurang presisinya hasil pencarian yang diperoleh para informan juga terkait dengan pengorganisasian informasi. Berdasarkan pernyataan informan, pengorganisasian informasi dalam repository institusi Undip sudah cukup baik, terutama dengan hadirnya fitur "*browsing*" yang memungkinkan pengguna menelusur berdasarkan fakultas. Selain itu, pengguna juga dapat menelusur berdasarkan subjek, tahun dan tipe jurnal, meski salah satu informan menyatakan bahwa penelusuran berdasarkan subjek masih terlalu luas pembatasan konten yang menjadi hasil keluaran proses penelusuran, sehingga pengorganisasian konten berdasarkan subjek masih dirasa terlalu *general* dan perlu dispesifikan ke dalam sub-sub yang lebih khusus agar hasil penelusuran lebih presisi.

B. Tampilan (*Display*).

Gambar 3
Laman Beranda Website Repository Institusi Undip



Accessibility dari fasilitas penelusuran pada sebuah repository institusi erat kaitannya dengan tampilan pada laman web repository institusi tersebut. Demikian pula halnya dengan repository institusi Undip. Dari segi tampilan yang memanfaatkan tampilan "*default*" dari software e-prints dirasakan oleh informan sudah cukup memadai dalam mengkomodir aktivitas

penelusuran informasi yang mereka lakukan. Namun terkait komposisi *layout* laman, para informan masih menggaris bawahi beberapa hal yang masih harus ditingkatkan. Tampilan yang digunakan oleh repository institusi Undip dinilai terlalu sederhana, terlalu monoton, dan kurang *user friendly*. Penataan tulisan yang berhimpit dan ukuran huruf yang terlalu kecil menjadi hal yang dikeluhkan informan menjadi faktor yang mengurangi kenyamanan mereka saat menelusur informasi pada repository institusi Undip. Selain itu tidak adanya menu petunjuk penggunaan juga menjadi faktor penyebab informan merasa bahwa repository institusi Undip kurang *user friendly*, karena mereka merasa tidak ada fasilitas dalam repository institusi Undip yang dapat membantu mereka menemukan solusi saat menghadapi kendala memanfaatkan repository institusi Undip.

Menu penelusuran informasi yang disediakan oleh sitem temu balik informasi Repository Undip terdapat dua pilihan yaitu menu *searching* dan *browsing*. Menu *searching* dapat digunakan dengan cara menentukan kata kunci tertentu untuk diketikan dalam kolom yang tersedia. Penentuan kata kunci digunakan untuk membatasi hasil pencarian tujuannya adalah agar tidak terlalu banyak muncul hasil penelusuran yang tidak sesuai dengan kebutuhan informasi pemakainya. Lain halnya dengan menu *Browsing*, untuk menu ini pengguna sudah disediakan berbagai pilihan Penelusuran berdasarkan sesuatu (*Browsing by*). Ketika pengguna ingin memanfaatkan menu *browsing* tersebut pengguna disugahi dengan beberapa pilihan yaitu penelusuran berdasarkan tahun terbit, subjek, fakultas/ disiplin ilmu, tipe koleksi, dan judul publikasi jurnal.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan FGD dengan beberapa informan untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai kemudahan akses khususnya dalam usaha temu kembali informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelusuran dengan menggunakan menu *search* tidak efektif untuk menemukan kembali informasi, karena hasil yang dikeluarkan dalam penelusuran (*recall*) terlalu banyak namun dengan tingkat presisi yang rendah. Hal ini dikarenakan sistem indeks yang dilakukan oleh sistem temu balik informasi Repository Undip tidak dapat dibatasi sehingga mengindeks keseluruhan teks yang diunggah dalam Repository Undip

Dipublikasikannya terbitan institusi melalui Repository Undip merupakan manifesto dari komunikasi ilmiah. Diharapkan setiap perguruan tinggi yang ada di Indonesia telah melakukan hal tersebut, sehingga antar/ lintas perguruan tinggi dapat saling belajar dan mengetahui perkembangan penelitian yang dilakukan perguruan tinggi tersebut. Tentunya perihal tersebut menuntut adanya keterbukaan akses informasi antar perguruan tinggi, tidak terkecuali Repository Undip Namun yang terjadi dalam kasus Repository Undip, banyak terbitan institusi Undip yang diunggah ke Repository Undip tidak dapat diakses secara penuh (*fulltext*). Pengguna hanya disugahi dengan tampilan metadata dari terbitan institusi yang disertai abstrak. Hal ini menghambat proses komunikasi ilmiah tersebut, karena setiap pengguna terbatas hanya dapat membaca abstraknya saja tanpa dapat membaca secara lengkap keseluruhan teks yang ada pada terbitan institusi tersebut. Jika pengguna ingin membaca secara lengkap keseluruhan teks yang ada pada terbitan institusi tersebut, secara otomatis sitem meminta *username* dan *password*. Perihal tersebut makananya adalah ketika pengguna ingin dapat mengakses konten secara *fulltext*, maka mengharuskan pengguna tersebut telah menjadi anggota dari Repository Undip Namun yang menjadi kekurangan adalah tidak ada penjelasan tertulis dalam halaman Repository Undip mengenai bagaimana cara untuk dapat terdaftar sebagai anggota. Hal tersebut diungkapkaka oleh beberapa informan seperti dalam kutipan wawancara berikut.

Kemampuan Repository Undip untuk selalu memperbaharui koleksi juga turut mendapat tanggapan dari para informan. Para informan mengeluhkan lambatnya Repository Undip untuk selalu memperbaharui koleksinya. Mengingat di Undip sendiri periode wisuda terjadi selama

empat periode dalam setahun, seharusnya tiap periode wisuda Repository Undip selalu memperbaharui koleksinya.

C. Isi

Beberapa kekurangan yang terdapat dalam tampilan laman repositori institusi Universitas Diponegoro pun juga mempengaruhi penilaian kualitas konten di dalamnya. Baik informan dosen maupun mahasiswa menyatakan konten repositori institusi Universitas Diponegoro belum dapat memenuhi harapan mereka. Kuantitas, ragam dan keterbaruan konten menjadi masalah utama yang dikemukakan oleh para informan. Para informan juga menyatakan bahwa konten yang mereka inginkan justru lebih mudah mereka peroleh dari mesin pencari biasa seperti Google Cendikia. Beberapa informan menyatakan bahwa isi dari Rpository UNDIP masih belum memenuhi harapan, karena untuk Ilmu-Ilmu Sosial & Humaniora belum variatif (dari jenis dan subject artikel). Sementara itu salah seorang informan lain menyatakan bahwa Repository UNDIP belum memenuhi harapannya, karena terbitan-terbitan institusi yang di-*upload* lambat perkembangannya. Banyak skripsi 2 tahun terakhir belum muncul pada hasil pencarian. Demikian juga yang dikatakan informan dari kelompok dosen, menyatakan bahwa informasinya kurang lengkap, dalam arti tidak ada petunjuk bagaimana cara mendaftar, karena yang belum terdaftar tidak dapat melihat isi repository. Di sisi lain, dari kelompok mahasiswa, menyatakan bahwa sudah cukup memenuhi harapan, hanya pembaharuan koleksi masih lambat dan tidak konsisten dalam penggunaan bahasa (Indonesia dan atau Inggris).

Menurut para informan jenis koleksi dari repository juga harus mudah ditemukan dan bervariasi dan konsisten dengan sub menu yang dinyatakan di atas menu. Subyek lebih bervariasi dengan memberikan beberapa alat pencarian informasi, seperti Boolean Logic agar lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penyedia server harus mencari cara termudah untuk mempersempit hasil pencarian informasi melalui beberapa cara lain.

Gambar 4
Tampilan pencarian dari subjek



Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai suatu model Repository PT yang ideal, adalah sebagai berikut :

1. Kemudahan Akses (*accessibility*) dalam Temu Kembali Informasi
Tahap pertama yang perlu menjadi prioritas dalam pembenahan Repository adalah kemudahan akses, termasuk di dalamnya ketersediaan fasilitas penelusuran dan ragam konten dari repository institusi. Disamping itu, kecepatan akses yang sangat bergantung pada koneksi sinyal internet yang sering lemah sehingga membuat para informan merasa tidak nyaman karena membutuhkan waktu yang lama saat mengakses repository.. Selain kendala tersebut, fasilitas penelusuran yang belum memadai. Kurang presisinya hasil pencarian yang diperoleh para informan juga terkait dengan pengorganisasian informasi.
2. Tampilan (*Visibility*)
Tahapan kedua yang perlu mendapat prioritas adalah tampilan sebuah repository institusi juga mempengaruhi akses pengguna terhadap pemakaian konten informasi yang terkandung didalamnya. Menemu kembalikan informasi yang relevan atau sesuai dengan kebutuhan informasi dalam kegiatan penelusuran informasi adalah hal yang mutlak dibutuhkan.
3. Isi
Koleksi diperluas subyeknya sesuai dengan bidang ilmu yang ada di Undip, dan di perbarui secara berkala, paling tidak sesuai dengan saat wisuda mahasiswa.
Tahapan-tahapan tersebut dapat dijadikan sebagai model dalam kapasitas awal hasil temuan, dan hal ini tentunya perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lanjutan untuk merealisasikan model

sesuai dengan harapan yang pada dasarnya sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi repository

V. Penghargaan.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Penulis studi ini juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan dana penelitian dan juga kepada Kepala Perpustakaan Universitas Diponegoro yang memberikan peluang membuat penelitian di unitnya. Terima kasih banyak juga yang saya sampaikan kepada teman-teman terbaik saya, Ika Krismayani, S.IP, M.IP yang telah membantu mengumpulkan data dan juga kepada informan saya yang telah memberi informasi. Tanpa bantuan mereka, penelitian ini tidak akan berarti apa-apa

VI. Penutup

A. Simpulan

Repository Undip yang sudah dianggap menjadi salah satu Repository Perguruan Tinggi yang bisa diandalkan, dalam operasionalnya ternyata membutuhkan beberapa perubahan. Hal ini perlu dilakukan agar memberikan daya guna yang lebih optimal bagi pemakainya.

Melalui penelitian ini, diperoleh beberapa langkah untuk mewujudkan model Repository yang lebih ideal. Model dalam penelitian ini pada tahapan awal sebagai satu panduan langkah-langkah yang harus menjadi prioritas dalam mewujudkan suatu Repository Perguruan Tinggi yang ramah pemakai (user Friendly) yaitu . 1) Kemudahan akses: Akses harus ditingkatkan terutama pada ketersediaan fasilitas pencarian dan berbagai lembaga repository isi; 2) Konten: Isi dari repository, harus lengkap sesuai dengan unit yang disajikan di universitas karena pada umumnya pengguna mempertahankan kelengkapan konten informasi. Oleh karena itu, perlu memperbarui data; 3) Fase terakhir adalah munculnya repository institusional untuk mempengaruhi pengguna untuk mengakses informasi penggunaan konten yang terkandung di dalamnya. Untuk memberdayakan layanan Repository Universitas Diponegoro agar dapat memuaskan pengguna

B. Saran

Untuk memberdayakan layanan Repository Undip agar dapat memuaskan pemakai, seyogyanya UPT Perpustakaan Undip melakukan hal-hal sebagai berikut ::

1. Temukan cara agar penampilan Undi IR yang baik untuk menghindari kesan monoton dan lebih bervariasi.
2. Memperbaiki sistem indeks agar dapat dipersempit sesuai dengan topik masing-2 bidang ilmu..
3. Menambah subyek sesuai dengan bidang ilmu yang ada di Undip.
4. Memberikan panduan untuk menjadi anggota RepositoryDiponegoro University

REFERENCE

- Abrizah, A. 2010. "Populating Institutional Repository: Faculty's Contribution And Roles Of Librarians". *Paper Presented in International Seminar and Workshop on Open Source System and Web 2.0 Technology in Libraries*, Semarang. *BACA*, Vol. 31, Issue 1 (2010) Pp. 27-51, 31(August), 27–51.
- Bjork, Bo-Christer. 2007. "A Model of Scientific Communication as A Global Distributed Information Systems" in *Information Research*. Vol 13 No. 4. Paper 372 <http://informationR/ir/13-4/paper372.htm><diakses 19 November 2010>.
- Diponegoro University institutional Repository (2017). Undip institutional repository. <http://eprints.undip.ac.id/>.
- Miles MB, dan AM Huberman,1992. *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods*. McGraw Hills: New York
- Pendit, Putu Laxman, 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- _____. 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya sastra dan Fakulatas Ilmu Pengetahuan dan Budaya, Universitas Indonesia.
- .Rowley, Jennifer. 1998. *The Electronic Library: Fourth Edition of Computers for Library*. London: Library Association Publishing.
- Suwardi, 2014. "PeranPustakawan dalam Pengembangan *Institutional Repository*: SebuahTantangan" *Visi Pustaka Online Vol.16 No.1* - April 2014. <http://www.pnri.go.id/MajalahOnlineAdd.aspx?id=325> [diakses 30 Januari 2015]
- SPARC, 2002. *SPARC Institutional Repository Checklist & Resource Guide Release 1.0*. https://sparcopen.org/wp-content/uploads/2016/01/IR_Guide_Checklist_v1_0.pdf.
- Waters, Donald J.; dan James M. Morris. "What are Digital Libraries?" *CLIR Issues* Number 4 – July/ August 1998. 20 juni 2008 <<http://www.clir.org/pubs/issues/issues04.html>